

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia, terutama pada jenjang dasar, memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Menurut (Kemendikbud, 2020) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Pendidikan ialah suatu proses humanisme yang dapat disebut dengan istilah memanusiakan manusia. Pendidikan diimplementasikan melalui kurikulum, karena kurikulum berperan sebagai jantungnya pendidikan (Ritonga, 2018, p. 1).

Menurut (Susanti & Darmansyah, 2023) Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan kurikulum yang berfokus pada pengembangan profil peserta didik, bertujuan agar peserta didik memiliki jiwa dan nilai-nilai yang mencerminkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang baik tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga harus mempertimbangkan pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Di tingkat pendidikan dasar, seperti di SD Negeri 25 Betung, kurikulum harus mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila dan mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hal tersebut, perubahan kurikulum sendiri sebagai suatu kunci dari terciptanya keberhasilan dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan (Gunadi, Hanifah, & Nugraha, 2024, p. 178) bagaimana Kurikulum Merdeka sebagai bentuk baru dari perubahan kurikulum ini untuk terciptanya suatu

perubahan salah satunya dari mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa dengan adanya Profil Pelajar Pancasila yang menjadi titik pusat dari kurikulum ini. Jadi kesimpulannya adalah Pendidikan dasar di Indonesia berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum yang terencana. Kurikulum merdeka fokus pada pengembangan nilai-nilai Pancasila dan keterampilan sosial, bertujuan membentuk Profil Pelajar Pancasila. Perubahan kurikulum dianggap kunci keberhasilan Pendidikan, mendukung pengembangan kemampuan dan peradaban bangsa.

Dengan mengikuti kurikulum yang ditetapkan, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi mereka. Selain itu, kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran, sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, peran kurikulum sangat vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh

Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa memiliki banyak kesempatan untuk belajar dalam konteks yang lebih fleksibel. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, di mana siswa terlibat langsung dengan komunitas dan isu-isu yang relevan. Melalui pendekatan ini, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, yang dapat memperkuat berbagai kompetensi yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian, kepedulian sosial, dan kemampuan berkolaborasi.

Implementasi nilai-nilai karakter melalui P5 menjadi kajian yang menarik karena tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat, diharapkan mereka dapat lebih memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan yang positif di lingkungan mereka, sejalan dengan semangat Pancasila sebagai dasar negara. Jadi kesimpulannya adalah kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar holistik dan inovatif sesuai kebutuhan siswa. Pembelajaran berbasis proyek menciptakan interaksi langsung dengan komunitas, memperkuat kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini tidak hanya menekankan akademis, tetapi juga pengembangan karakter, mendorong siswa menjadi agen perubahan positif yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpotensi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran sosial yang tinggi. SD Negeri 25 Betung berkomitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, SD Negeri 25 Betung telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan berada pada tahap mandiri belajar. Untuk kelas I, II, IV, dan V, sekolah ini sudah mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk penguatan

pendidikan karakter melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Penerapan P5 dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang oleh guru, mencakup kegiatan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Pelaksanaan proyek ini telah dilakukan dengan konsisten, memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dan mendapatkan pengalaman belajar yang berharga. Melalui P5, siswa diajak untuk mengamati, berkolaborasi, dan mencari solusi atas berbagai permasalahan di lingkungan sekitar, yang sejalan dengan tujuan program.

Dengan pelaksanaan yang baik, tujuan program P5 dapat tercapai secara efektif, membentuk siswa menjadi pelajar yang mandiri, kritis, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini juga menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Implementasi yang konsisten ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada pembelajaran di kelas, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa secara keseluruhan.

Pada observasi awal yang dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, terdapat tantangan yang dihadapi dalam penguatan dimensi mandiri pada pelajar di sekolah ini cukup kompleks. Banyak siswa yang masih bergantung pada bimbingan orang dewasa dalam menghadapi berbagai situasi. Oleh karena itu, eksplorasi strategi penguatan dimensi mandiri sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan karakter mandiri.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penguatan dimensi mandiri antara lain metode pembelajaran, lingkungan sekolah, serta dukungan dari orang tua. Dengan

menggali berbagai strategi, seperti pengintegrasian pembelajaran berbasis proyek, pengembangan keterampilan sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kemandirian, diharapkan siswa dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan di SD Negeri 25 Betung dalam rangka memperkuat dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila. Diharapkan hasil dari eksplorasi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif.

Fokus dan Sub fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi penguatan dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 25 Betung. Penelitian ini akan menyoroti bagaimana kurikulum, khususnya Kurikulum Merdeka, diterapkan untuk membentuk karakter mandiri siswa melalui berbagai metode dan pendekatan pembelajaran.

1.2.2 Sub fokus Penelitian

1) Metode Pembelajaran

Analisis penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (P5) dalam mengembangkan kemandirian siswa. Evaluasi efektivitas berbagai strategi pengajaran dalam mendukung kemandirian. Kemandirian yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tanpa

bantuan berlebihan, mengatur waktu belajar sendiri, dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya.

Strategi yang ditemukan selama penelitian meliputi pemberian latihan soal secara bertahap, penugasan individu dengan deadline yang jelas, dan proyek kelompok dengan pembagian tugas yang terstruktur. Fenomena yang ditemui antara lain siswa kelas V sudah mampu membuat jurnal harian secara mandiri, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan berani mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan.

2) Lingkungan Sekolah

Penelitian mengenai budaya sekolah dan bagaimana hal ini berkontribusi terhadap pengembangan karakter mandiri siswa. Peran lingkungan fisik dan sosial di sekolah dalam memfasilitasi kemandirian.

Lingkungan yang mendukung kemandirian di SD Negeri 25 Betung berupa ruang kelas dengan tata letak fleksibel, perpustakaan yang mudah diakses, dan area terbuka untuk praktik. Budaya sekolah yang menekankan tanggung jawab personal juga ditemukan melalui program piket kelas dan pembiasaan harian.

Fenomena yang teramati adalah siswa terbiasa merapikan kelas tanpa diingatkan, mengambil dan mengembalikan buku perpustakaan secara mandiri, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan kerja bakti rutin.

3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Analisis kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan dimensi mandiri. Evaluasi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap karakter mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kemandirian di SD Negeri 25 Betung meliputi pramuka, latihan tari, dan kegiatan keagamaan seperti yasinan dan sholat dhuha. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan dan manajemen waktu di luar konteks akademik formal.

Fenomena yang ditemui adalah siswa yang aktif dalam pramuka menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengorganisir kegiatan, siswa yang mengikuti latihan tari mampu berlatih secara mandiri di luar jam latihan, dan siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan belajar disiplin dan tanggung jawab melalui rutinitas yang terstruktur.

Ketiga subfokus penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek, lingkungan sekolah yang mendukung, dan kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi signifikan dalam pengembangan kemandirian siswa di SD Negeri 25 Betung. Metode pembelajaran yang efektif mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tugas mereka, sementara lingkungan yang positif dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan mandiri.

Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bagaimanakah strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat dimensi mandiri pada siswa SD Negeri 25 Betung ?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan dimensi Mandiri pada siswa SD Negeri 25 Betung ?

Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat dimensi Mandiri pada siswa SD Negeri 25 Betung.
- b. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan dimensi Mandiri pada siswa SD Negeri 25 Betung.

Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Memberikan informasi teoritis dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam penerapan program P5.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang telah diterapkan, serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengoptimalkan kegiatan P5 yang sesuai, sehingga dapat memperkuat dimensi-dimensi karakter profil pelajar Pancasila pada siswa.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan yang diperlukan mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

